

**PEMBERIAN TERAPI INHALASI *NEBULIZER* DENGAN MASALAH BERSIHAN
JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN TB PARU DI RSUD GUNUNG
DJATI CIREBON**

Rodinih^{1*}, Neli Nadhifah²

^{1,2} Akademi Keperawatan Buntet Pesantren Cirebon

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: <i>Received 10/03/2025</i> <i>Revised -</i> <i>Accepted 18/03/2025</i></p> <hr/> <p>Keywords: <i>Ineffective Airway Clearance</i> <i>Nebulizer Inhalation Therapy</i> <i>Phulomanary Tuberculosis</i></p>	<p>Bersihkan jalan napas tidak efektif ialah gangguan sistem pernapasan yang mengalami penyempitan akibat adanya sputum yang tertahan sehingga menghambat suplai oksigen yang masuk dan jalan napas menjadi tidak paten. Pemberian nebulizer pada pasien TB Paru dilaksanakan untuk mengencerkan dahak dan melonggarkan jalan napas agar pasien dapat mengeluarkan dahak saat batuk. Tujuannya yaitu menggambarkan implementasi asuhan keperawatan pasien TB Paru dalam manajemen jalan napas di ruang Prabu Siliwangi di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Cirebon. Metode penelitian ini berbentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan secara komprehensif sesuai proses keperawatan dengan fokus pada prosedur tindakan keperawatan terapi inhalasi nebulizer. Setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi inhalasi nebulizer selama 3 hari adanya terdapat perubahan kondisi pada pasien ditandai dengan respirasi rate 20x/menit, sesak napas berkurang, batuk berkurang dan sekret dapat dikeluarkan. masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dapat teratasi pada hari ke-3 dengan tindakan keperawatan monitor pola napas, monitor bunyi napas, monitor sputum, memposisikan semi fowler, melakukan fisioterapi dada, memberikan oksigen, kolaborasi pemberian bronkodilator ventolin 3x1. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan implementasi pada pasien bersihan jalan napas tidak efektif dengan masalah TB Paru.</p> <p>ABSTRACT <i>Ineffective airway clearance is a disorder of the respiratory system that experiences narrowing due to retained sputum, which inhibits the supply of incoming oxygen and the airway becomes non-patent. Giving a nebulizer to pulmonary TB patients is carried out to thin phlegm and loosen the airway so that patients can expel phlegm when coughing describe the implementation of nursing care for pulmonary TB patients in airway management in the Prabu Siliwangi room at Gunung Jati Hospital in Cirebon. Method: this scientific paper is in the form of a case study with a comprehensive nursing care approach according to the nursing process with a focus on nursing procedures for nebulizer inhalation therapy. Results after nursing actions nebulizer inhalation therapy for 3 days there was an improvement in the patient's condition from before and after being given implementation, characterized by, respiration rate 20x/minute, reduced shortness of breath, reduced coughing and secretions can be removed. Conclusion: the nursing problem of ineffective airway clearance can be resolved on the 3rd day with nursing actions monitoring breathing patterns, monitoring sounds, monitoring sputum, positioning semi-Fowler, performing</i></p>

chest physiotherapy, providing oxygen, collaborating with the administration of a 3x1 ventolin bronchodilator. It is hoped that this scientific paper can become a reference in providing implementation for patients with ineffective airway clearance with pulmonary TB problems.

**Corresponding Author: rodini845@gmail.com*
